

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Home Industri

###### a. Pengertian Home Industri

Home berarti rumah ataupun tempat tinggal. Sedangkan industri dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Home Industri adalah tempat usaha produksi yang berada di rumah karena rumah bukan hanya sebagai tempat tinggal saja tapi, dapat digunakan juga sebagai tempat mencari penghasilan. Home industri adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan di rumah yaitu keluarga ataupun salah satu anggota keluarga yang berdomisili denga mengajak orang disekitar lingkungan sebagai karyawan. Dengan adanya home industri ini bisa membantu program pemerintah dalam upaya mengurangi pengangguran atau bisa mengurangi jumlah penduduk yang miskin atau bahkan dengan adanya home industri bisa menambah sumber pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia. Industri rumah tangga yaitu industri yang mempunyai tenaga kerja yang terbatas hasil produksi musiman.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ade Khadijatul Z. Harahap, “Pengaruh Home Industri Tempe Terhadap Pendapatan Perekonomian Masyarakat Desa Hapesong Baru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan”, Jurnal LPPM UGN : vol. 7, no. 2, Desember 2016, hal. 6

Home Industri dikatakan sebagai perusahaan kecil atau industri rumah tangga karena jenis kegiatannya dilakukan di rumah. Industri skala rumah tangga dan industri kecil yang mengolah hasil pertanian mempunyai peranan yang penting (Soekartawi, 2001), yaitu :

- a. Meningkatkan nilai tambah dan kualitas hasil.
- b. Meningkatkan penyerapan tenaga kerja.
- c. Meningkatkan ketrampilan produsen.
- d. Meningkatkan pendapatan produsen.

Adapun juga jumlah tenaga kerja, ataupun industri dapat digolongkan menjadi 4 kelompok (Badan Pusat Statistik, 1999), yaitu :

- a. Jumlah tenaga kerja 1 sampai 4 orang untuk industri rumah tangga.
- b. Jumlah tenaga kerja 5 sampai 19 orang orang untuk industri kecil.
- c. Jumlah tenaga kerja 20 sampai 99 orang untuk industri menengah.
- d. Jumlah tenaga kerja lebih dari sama dengan 100 orang untuk industri besar.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Nina Dian Nita, “*Analisis Usaha Industri Rumah Tangga Keripik Tempe Di Kabupaten Wonogiri*”, (Surakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2010), hal. 27

## **b. Menyusun Strategi Usaha Home Industri yang Efektif**

### **1. Mempelajari produk**

Mempelajari produk yaitu mempelajari seluk beluk produk dari asal usul, cara membuat, dan karakter pembeli yang biasa menggandrungnya.

### **2. Mengenal target pasar**

Menentukan target pasar yaitu menentukan konsumen yang akan membeli produknya.

### **3. Perbedaan yang signifikan**

Perbedaan yang signifikan yaitu yang dijual berbeda yang ada dipasaran.

### **4. Promosi**

Promosi yaitu sebagai sarana promosi untuk memasarkan produknya.<sup>3</sup>

## **c. Proses Dalam Home Industri**

### **1. Produksi**

Produksi menurut Magfuri adalah mengubah barang agar mempunyai kegunaan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sedangkan produksi menurut Ace Partadireja adalah setiap proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa dinamai proses produksi karena proses produksi mempunyai landasan teknis yang dalam teori ekonomi disebut fungsi produksi.

---

<sup>3</sup> Yuyun A, “38 Inspirasi Usaha Makanan Minuman untuk Home Industri”, (Jakarta: PT. Agro Media Pustaka, 2010), hal. 17

Menurut Sofyan Assauri, produksi didefinisikan sebagai : segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) sesuatu barang atau jasa, untuk kegiatan mana dibutuhkan faktor-faktor produksi dalam ilmu ekonomi berupa tanah, tenaga kerja dan skill (organization, managerial dan skills).

Menurut Sumarti dan Soeprihanto, Produksi adalah semua kegiatan dalam menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa, dimana untuk kegiatan tersebut diperlukan faktor-faktor produksi.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Produksi adalah kegiatan yang menghasilkan atau membuat barang dan jasa. Secara ekonomi, produksi adalah kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang. Terhentinya proses produksi dalam Home Industri mengakibatkan terhentinya kegiatan-kegiatan lain seperti pemasaran, pembelian, penjualan, keuangan, dan pengiriman.<sup>5</sup>

Kegiatan produksi di Home Industri membuat manusia menjadi lebih giat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya atau

---

<sup>4</sup> Umami Duwila, “Pengaruh Produksi Padi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan WAEAPO Kabupaten Buru”, Cita Ekonomika Jurnal Ekonomi: Vol. IX, No. 2, Desember 2015, hal. 150

<sup>5</sup> Farid Anang Nugroho, “Penetapan Jumlah Produksi Makanan Kerupuk Terhadap Pendapatan Home Industri Kirana Di Batanghari”, (Batanghari: Skripsi tidak diterbitkan, 2018), hal. 10-13

bisa menciptakan nilai guna barang dan jasa. Selama proses produksi di Home Industri, setiap karyawan memiliki tugasnya masing-masing Agar proses di Home Industri tetap berjalan baik dan lancar.

## 2. Distribusi

Distribusi adalah kegiatan pemasaran untuk memperlancar dan mempermudah barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Distribusi dimaksudkan sebagai penyaluran pembagian, pengiriman kepada beberapa orang atau ke beberapa tempat.

Distribusi adalah salah satu aspek dari pemasaran. Distribusi juga dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan (jenis, jumlah, harga, tempat, dan saat dibutuhkan).

Menurut Sigit (dalam Danang, 2015: 180) saluran distribusi adalah perantara-perantara, para pembeli dan penjual yang dilalui oleh perpindahan barang baik fisik maupun perpindahan milik sejak dari produsen hingga ke tangan konsumen. Suatu

perusahaan di dalam mendistribusikan barangnya dapat menggunakan salah satu atau lebih dari cara penyaluran.<sup>6</sup>

### 3. Konsumsi

Konsumsi adalah kegiatan yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan suatu barang, benda, ataupun jasa. Ada beberapa pendapat tentang konsumsi.

Menurut Don Slater konsumsi adalah bagaimana manusia dan aktor sosial dengan kebutuhan yang dimilikinya berhubungan dengan sesuatu dalam hal ini material, barang simbolik, jasa atau pengalaman yang dapat memuaskan mereka. Berhubungan dengan sesuatu yang dapat memuaskan mereka dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti menikmati, menonton, melihat, menghabiskan, mendengar, memperhatikan dan lainnya.

Marx mengklasifikasikan jenis konsumsi, yaitu konsumsi subsistensi dan konsumsi mewah. Konsumsi subsistensi merupakan alat-alat konsumsi yang diperlukan atau yang memasuki konsumsi kelas pekerja. Alat-alat konsumsi seperti kebutuhan pokok (sandang, pangan, dan papan) dipandang sebagai konsumsi subsistensi. Sedangkan konsumsi mewah adalah alat-alat konsumsi mewah yang hanya memasuki konsumsi kelas kapitalis yang dapat dipertukarkan hanya untuk

---

<sup>6</sup> Mela Apniza Putri, et. all., “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Saluran Distribusi Usaha Kecil Menengah (UKM)”, Jurnal Valuta: Vol. 4, No. 2, Oktober 2018, hal. 120

pengeluaran dari nilai surplus, yang tidak diberikan kepada pekerja. Alat-alat konsumsi mewah seperti mobil sedan mewah BMW atau mercedes, rumah gedung bagaikan istana, kapal pesiar pribadi, pesawat terbang pribadi dan lainnya yang berhubungan dengan kemewahan dilihat sebagai konsumsi mewah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsumsi adalah kegiatan menghabiskan atau mengurangi nilai guna suatu barang dan jasa. Sedangkan orang atau pihak yang melakukan kegiatan konsumsi tersebut disebut konsumen.<sup>7</sup>

#### **d. Manfaat Home Industri**

- a. Terciptanya lapangan pekerjaan baru, semakin banyak jumlah industri yang dibangun maka semakin banyak tenaga kerja yang diserap.
- b. Terpenuhinya kebutuhan masyarakat baik itu sandang, pangan, dan papan.
- c. Dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

## **2. Industri Pangan Halal**

### **a. Pengertian Industri Pangan Halal**

Halal adalah salah satu aspek penting dalam agama Islam. Bahwa manusia diperintah Allah untuk makan dengan makanan yang halal atau bahkan usahalah dengan usaha yang jujur dan makanan yang halal juga. Salah satu aspek halal yang sangat

---

<sup>7</sup> Haslinda, “Perilaku Sosial Ekonomi Pada Usaha Home Industri Tahu Di Kecamatan Tonomi Kabupaten Luwu Timur”, (Makassar: Skripsi tidak diterbitkan, 2018)

penting untuk diperhatikan adalah pada makanan dan minuman. Islam sangat memperhatikan sumber dan kebersihan makanan, cara memasak, cara menghidangkan, cara makan sampai cara membuang sisa makanan. Dari segi kesehatan, makanan halal juga amat sangat berdampak bagi kesehatan tubuh.<sup>8</sup>

Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 168-169

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتَ

الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

انْمَا يَأْمُرُكُمْ بِالسُّوءِ وَالْفَحْشَاءِ وَإِنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya :

- (168) Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu.
- (169) Sesungguhnya (setan) itu hanya menyuruh kamu agar berbuat jahat dan keji, dan mengatakan apa yang tidak

---

<sup>8</sup> Hanna Indi Dian Yunita, “Studi Tentang Peluang dan Tantangan Industri Pangan Halal Terhadap Perekonomian di Indonesia”, (Jurnal Ilmiah : Universitas Brawijaya, 2018)



kamu ketahui tentang Allah.<sup>9</sup>

Ayat diatas menjelaskan, sesuatu yang halal adalah segala yang diizinkan oleh Allah. Sementara makna thayyib, yaitu segala yang suci, tidak najis dan tidak menjijikkan yang di jauhi jiwa manusia. Dengan demikian, dzat makanan atau minuman tersebut baik, tidak membahayakan tubuh dan akal mereka.

#### **b. Hukum Asal makanan**

Dalam hal makanan terdapat hukum istishab kontinuitas pemberlakuan hukum asal terhadap sesuatu sampai ada dalil-dalil yang merubah status hukumnya. Jika tidak ada nash atau indikasi hukum yang merubah status hukum sesuatu maka hukum yang berlaku adalah tetap pada hukum asalnya, dalam hal ini jika hukum asalnya boleh maka kebolehan itulah status hukum yang berlaku. Namun jika terdapat nash yang mengindikasikan haram, maka dengan sendirinya status hukum asal terhapus oleh nash tersebut. Sebagai contoh adalah keharaman daging babi yang disebutkan secara jelas di dalam Al-Qur`an. Dengan adanya nash keharaman “lahm al-khinzîr” maka status hukum asal terhadap daging babi tidak dapat diterapkan. Dalam hal hukum asal sesuatu, ulama-ulama pemuka mazhab berbeda pendapat.

Dalam madzab imam syafi’i, hukum halal adalah hukum asal sesuatu adalah boleh, sementara Imam Abu Hanifah berpendapat

---

<sup>9</sup> Mushaf An-Nazhif, *Al-Quran Surah Al-Baqarah Ayat 168-169*, Edisi Terjemah Tajwid, hal. 25

bahwa hukum asal segala sesuatu adalah haram (as-Suyuti, 1990: 60). Namun demikian pendapat Imam Abu Hanifah tersebut tidak populer, ulama-ulama Hanafiyah lebih cenderung kepada pendapat bahwa hukum asal segala sesuatu adalah boleh (Ali Burnu, 1996: 194).<sup>10</sup>

Oleh karena itu dapat disimpulkan, bahwa halal adalah sesuatu yang diperbolehkan oleh syariat untuk dilakukan, digunakan atau diusahakan karena telah terurai tali atau ikatan yang mencegahnya dari unsur yang membahayakannya dengan disertai perhatian cara memperolehnya. Dalam hal kaidah, kehalalan suatu benda merupakan hukum asal.

Industri pangan halal di Indonesia tidak terlepas dari adanya pergeseran secara struktural dari agraris ke sektor industri. Dimana, sektor ini dipercaya mampu meningkatkan perekonomian negara secara signifikan. Sejak tahun 1969, Indonesia sudah mulai menggunakan pendekatan strategi Industrialisasi (Yustika, 2007 dalam Kuncoro, 2007). Indonesia juga merupakan negara yang memiliki hasil sumber daya alam yang melimpah, sehingga pasokan bahan makanan cenderung sangat mudah dan murah didapatkan. Jumlah penduduk muslim di Indonesia yang tinggi membuat negara memiliki permintaan pangan yang tinggi.

---

<sup>10</sup> Arif Al Wasim, “*Label Halal dan Hukum Asal Bahan Pangan*”, Jurnal Label Halal : Vol. II, No. 02, November 2016, hal. 334

Tingginya populasi muslim, juga dibarengi dengan semakin meningkatnya kesadaran mengkonsumsi makanan halal. Bahan pangan yang tidak bersertifikat dan berlabel halal atau dalam hal ini produk industri rumahan yang tidak didaftarkan sertifikat dan label halal, atau jajanan tradisional. Orang-orang dihadapkan kepada kemungkinan-kemungkinan hukum yang dikandung oleh bahan pangan tersebut. Keterbatasan informasi mengenai ingredients bahan pangan produk industri rumah tangga atau jajanan tradisional tersebut sering kali mengaburkan status kehalalannya.<sup>11</sup>

### **c. Cara mendapatkan sertifikat MUI**

Dikutip dari website resmi LPPOM MUI, proses pengajuan sertifikat halal MUI adalah

#### **1. Memahami Kriteria Sistem Jaminan Halal**

Perusahaan perlu memahami kriteria sistem jaminan halal (SJH) yang termuat dalam HAS 23000. Penjelasan singkat mengenai kriteria SJH sesuai HAS 23000 LPPOM MUI menyediakan buku seri HAS 23000 untuk perusahaan yang ingin memahami lebih dalam tentang persyaratan sertifikasi halal. Buku tersedia dalam bentuk buku cetak dan buku elektronik. Selain itu, perusahaan juga dapat mengikuti pelatihan yang diadakan lembaga pelatihan terkait SJH.

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, Jurnal Ilmiah

2. Menerapkan Sistem Jaminan Halal dan Menyiapkan Dokumen Pendaftaran Setelah memahami kriteria sistem jaminan halal, perusahaan harus menerapkan SJH sebelum mendaftarkan produknya, seperti membuat manual SJH, menetapkan kebijakan halal dan mensosialisasikannya ke semua pemangku kepentingan, menetapkan Tim Manajemen Halal, memberikan pelatihan ke semua karyawan, menyiapkan prosedur terkait SJH, melaksanakan audit internal SJH dan kaji ulang manajemen yang mendiskusikan implementasi SJH.

Perusahaan harus menyiapkan dokumen yang diperlukan untuk sertifikasi halal, antara lain:

- a. Manual SJH yang mencakup 11 kriteria SJH.
- b. Diagram alir proses produksi untuk produk yang disertifikasi. Diagram alir cukup satu untuk mewakili setiap jenis produk, tidak perlu seluruh produk.
- c. Pernyataan dari pemilik fasilitas produksi bahwa fasilitas produksi (termasuk peralatan pembantu) tidak digunakan secara bergantian untuk menghasilkan produk halal dan produk yang mengandung babi/turunannya.
- d. Daftar alamat seluruh fasilitas produksi yang terlibat dalam aktivitas kritis.
- e. Bukti diseminasi kebijakan halal ke semua stake holder.
- f. Bukti pelaksanaan pelatihan.

- g. Bukti pelaksanaan audit internal.
- h. Izin legal usaha, seperti SIUP, ITUP, NKV, TDUP, atau surat dari kelurahan.
- i. Sertifikat Food Safety dari Lembaga yang terakreditasi oleh KAN atau badan akreditasi yang memiliki MLA atau MRA dengan KAN/HACCP Plan bagi yang belum terakreditasi (Khusus untuk klien yang produknya akan diekspor ke Uni Arab Emirates).
- j. Data fasilitas, sebagai berikut:
  - 1. Untuk industri olahan pangan, obat-obatan, kosmetika, dan barang guna: pabrik atau manufacturer (nama dan alamat pabrik, PIC, contact person).
  - 2. Untuk Restoran: kantor pusat (nama, alamat, PIC, contact person), dan dapur, gudang, outlet (nama dan alamat).
  - 3. Untuk rumah potong hewan: RPH (nama dan alamat pabrik, PIC, contact person).
- k. Data produk, yaitu nama produk, kelompok produk dan jenis produk.
- l. Data bahan (nama bahan, produsen, negara produsen, supplier, data dokumen bahan) beserta dokumen pendukung bahan kritis.

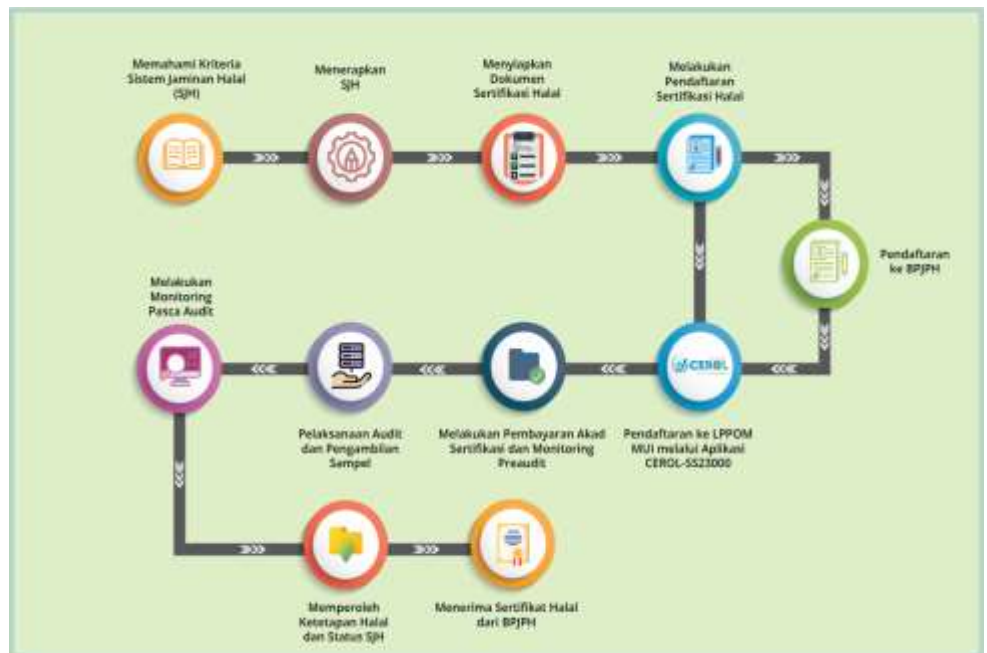
- m. Data matriks produk, yaitu bahan yang digunakan untuk setiap produk.

Khusus Rumah Potong Hewan, terdapat tambahan data sebagai berikut:

- n. Nama penyembelih.
  - o. Metode peyembelihan (Manual or Mechanical).
  - p. Metode stunning (Mechanical atau Electrical atau tidak ada Stunning).
3. Melakukan pendaftaran sertifikasi halal (upload data)

Perusahaan perlu melakukan pendaftaran terlebih dahulu ke BPJPH untuk memperoleh surat pengantar yang nantinya diperlukan untuk pendaftaran sertifikasi halal ke LPPOM MUI. Informasi terkait pendaftaran di BPJPH. Pendaftaran sertifikasi halal ke LPPOM MUI dapat dilakukan secara paralel dengan pendaftaran ke BPJPH. Pendaftaran ke LPPOM MUI dilakukan secara online menggunakan sistem Cerol melalui website MUI.

#### 4. Gambar Skema Pendaftaran sertifikkat halal<sup>12</sup>



### 3. Covid-19

#### a. Pengertian Covid-19

Coronavirus Disease 2019 atau lebih dikenal dengan istilah Covid-19 adalah virus menular yang pertama kali ditemukan kasusnya di Wuhan, Tiongkok. Virus ini adalah virus yang memiliki ciri-ciri gejala demam, batuk kering, nyeri tenggorokan, dan sesak napas pada penderitanya. Corona virus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan seperti flu, MERS (Middle East Respiratory Syndrome), dan SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome). Covid-19 adalah virus jenis baru dari keluarga Coronavirus yang dapat menyebabkan berbagai

<sup>12</sup> LPPOM MUI: *Cara Mendapatkan Sertifikat MUI*, diakses dari <http://www.halalmui.org/mui14/main/page/prosedur-sertifikasi-halal-mui> pada 19 Februari 2021

penyakit pada sistem pernapasan mulai dari gejala ringan hingga berat. Covid-19 ditularkan melalui kontak langsung dengan penderita, droplet yang dikeluarkan penderita pada saat batuk atau bersin, serta tangan yang menyentuh mulut, hidung, dan mata setelah menyentuh benda-benda yang terkontaminasi virus.<sup>13</sup>

#### **b. Dampak Covid-19**

Covid-19 memberikan dampak cukup signifikan pada beberapa sektor, antara lain:

##### **1. Kesehatan**

Covid-19 saat ini sedang melanda dunia termasuk negara Indonesia dan negara-negara lainnya. Bidang kesehatan mengalami dampak yang paling besar, karena Covid-19 memerlukan penanganan yang lebih, seperti harus adanya test Swab, rapid test dan karantina. Di Indonesia sendiri, penanganan Covid-19 kurang maksimal karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap himbauan pemerintah untuk melaksanakan social distancing dan penerapan hidup sehat. Rumah sakit di Indonesia juga mulai kewalahan karena semakin banyaknya kasus tapi kapasitas ruangan isolasi kurang memadai. Juga, pada beberapa kasus dengan penyerta (comorbid) perlu adanya penambahan pemasangan ventilator, sehingga jumlah ventilator yang tersedia semakin kurang. Jadi,

---

<sup>13</sup> Andi Amri, “*Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia*”, Jurnal Brand : Vol. 2, No. 1, Juni 2020, hal. 124-125



kunci kesuksesan penanganan Covid-19 adalah kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan dan mematuhi protokol yang sudah ditentukan.

## 2. Sosial

Adanya pandemi covid-19 telah memaksa masyarakat Indonesia harus adaptif terhadap persoalan dunia karena dampak covid-19 ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat. Dampak sosial yang ditimbulkan Covid-19 yaitu rasa ketakutan terhadap orang-orang disekitar atau orang yang baru dikenal. Hal ini dikarenakan masyarakat takut tertular Covid-19 dari orang lain, terutama apabila orang tersebut baru pulang bepergian dari kota zona merah Covid-19. Apalagi, masyarakat mulai mengurangi kontak fisik dengan orang lain, seperti berjabat tangan dan bertamu, sehingga interaksi antar masyarakat semakin berkurang. Hal ini mengakibatkan kerenggangan hubungan di masyarakat jelas terlihat.

## 3. Ekonomi

Moody's Investor Service memprediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 akan mengalami perlambatan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Perlambatan ekonomi ini diperkirakan akan berlanjut di tahun 2021 meski dengan disertai sedikit penguatan (tirto.id, 9 Maret

2020). Dikutip dari Harian Kompas, “Adanya pandemi Covid-19 dampak perlambatan ekonomi global mulai dirasakan di dalam negeri. Mulai dari harga minyak bumi yang jatuh ke arah terendah, bursa saham yang terjun bebas, serta harga komoditas lain seperti gas dan minyak sawit diperkirakan juga akan tertarik ke bawah apabila permintaan tidak segera pulih.” (Kompas, 11 Maret 2020).<sup>14</sup>

Kegiatan ekonomi masyarakat yang terdampak cukup besar antara lain :

1. Transportasi

Penerapan aturan pembatasan aktivitas diluar menjadikan usaha di bidang travel mengalami kerugian, karena sedikitnya masyarakat yang melakukan perjalanan.

2. Pariwisata

Tempat-tempat pariwisata banyak yang tutup untuk mengurangi penyebaran virus ini, sehingga tidak ada pemasukan bagi pengusaha pariwisata seperti hotel dan rumah makan.

3. Pusat Perbelanjaan

Selain tempat pariwisata, pusat-pusat perbelanjaan seperti mall dan café juga harus ditutup untuk menghindari

---

<sup>14</sup> Rais Agil Bachtiar dan Juli Panglima Saragih, “*Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor UMKM*”, Info Singkat : Vol. XIII, No. 6/II Puslit, Maret 2020, hal. 20

penyebaran virus, sehingga banyak pusat perbelanjaan yang gulung tikar.

#### 4. Usaha Kecil dan Menengah

Banyak para usaha kecil dan menengah atau pun Home Industri yang tutup, karena banyak penurunan permintaan akibat pandemi Covid-19.

### c. Negara-negara yang Terdampak Covid-19

**Tabel 2.1**

#### **Negara yang Terdampak Covid-19**

<b>Nama Negara</b>	<b>Total Kasus</b>	<b>Kasus Kematian</b>
Global	105.805.951	2.312.278
Amerika Serikat	26.654.965	458.544
India	10.838.194	155.080
Brazil	9.497.795	231.012
Russian	3.983.197	77.068
The United	3.945.684	112.465
France	3.282.220	78.560
Spain	2.913.425	60.802
Italy	2.636.738	91.273
Turkey	2.531.456	26.797
Jerman	2.288.545	61.675
Colombia	2.151.207	55.693
Argentina	1.976.689	49.110

Mexico	1.926.080	165.786
Polandia	1.552.686	39.132
South Afrika	1.476.135	46.290
Iran	1.466.435	58.469
Ukraine	1.246.990	23.644
Peru	1.180.478	42.121
Indonesia	1.157.837	31.556

Berdasarkan tabel diatas negara yang terdampak kasus Covid-19 yang tertinggi pada tanggal 9 Februari 2021 menurut WHO Covid-19 antara lain Amerika Serikat dengan jumlah total kasus 26.654.965 dan total kasus kematian 458.544, India total kasus yang terkena Covid-19 10.838.194 dn total kematian 155.080, sedangkan di Indonesia total kasusnya 1.157.837 dan total kematiannya 31.556. yang terkena. Penambahan kasus Covid-19 disetiap negara semakin meningkat bahkan angka kematian juga pun semakin banyak.<sup>15</sup>

#### **d. Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi di Indonesia**

Penambahan kasus positif Covid-19 di Indonesia relatif masih tinggi dengan munculnya sejumlah klaster baru. Meski angka kesembuhan juga semakin baik, namun angka kematian juga masih

---

<sup>15</sup> Covid-19: *WHO Covid Update*, diakses dari <https://covid19.who.int/> pada 7 februari 2021

relatif besar. Hingga saat ini, pemerintah Indonesia masih berupaya menanggulangi melonjaknya kasus positif Covid-19 di berbagai daerah terutama di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung dan Surabaya.

Di Indonesia, berbagai upaya penanggulangan dilakukan pemerintah untuk meredam dampak dari pandemi Covid-19 di berbagai sektor. Hampir seluruh sektor terdampak. Tak hanya kesehatan. Sektor ekonomi juga mengalami dampak serius akibat pandemi Covid-19. Pembatasan aktivitas masyarakat berpengaruh pada aktivitas bisnis atau yang kemudian berimbas pada perekonomian di Indonesia. Kinerja ekonomi di Indonesia yang melemah saat ini juga berdampak pada situasi ketenagakerjaan di Indonesia. Ada dua implikasi krisis ekonomi yang dialami Indonesia pada sektor ketenagakerjaan. Pertama, peningkatan jumlah pengangguran karena Akibatnya, banyak pekerja yang dirumahkan atau bahkan diberhentikan (PHK). Kedua, perubahan lanskap pasar tenaga kerja pasca-krisis, karena tingkat penyerapan tenaga kerja tidak akan sebesar jumlah tenaga kerja yang terkena PHK atau perusahaan hanya akan merekrut tenaga kerja yang memiliki produktivitas tinggi dan mampu mengerjakan beberapa tugas sekaligus.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Jawahir Gustav Rizal, *Pandemi Covid-19, Apa Saja Dampak Pada Sektor Ketenagakerjaan Indonesia*, (Kompas 11 Agustus 2020)

**e. Dampak Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia**

Indonesia yang didominasi oleh keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai tulang punggung perekonomian nasional juga terdampak secara serius, tidak saja pada aspek total produksi dan nilai perdagangan, akan tetapi juga pada jumlah tenaga kerja yang harus kehilangan pekerjaannya karena pandemi ini.

Covid-19 memberikan implikasi negatif bagi perekonomian domestik seperti penurunan konsumsi dan daya beli masyarakat, penurunan kinerja perusahaan, ancaman pada sektor perbankan dan keuangan, serta eksistensi UMKM. Home Industri Kripik Pakis Estu Echo yang merupakan salah satu UMKM di kecamatan Wlingi tentu juga mengalami dampak yang cukup besar selama pandemi covid-19 ini, terutama pada pemasarannya. Selama kurun waktu bulan Maret 2020 sampai februari 2021, Home Industri Pakis Estu Echo mengalami penurunan penjualan sebanyak 80%. Oleh karena itu, Ibu Rini sebagai Pemilik Home Industri Pakis Estu Echo berusaha keras mencari solusi agar usahanya tetap berjalan dan tidak ada pegawai yang mengalami PHK.

#### **4. Home Industri Kripik Pakis Estu Echo**

##### **a. Pengertian**

Home Industri Kripik Pakis didirikan oleh Ibu Rini Dwi Wahyuningsih, dan awal tahun 2000 hasil panen pakis sayur yang melimpah, harga dipasaran turun drastis sehingga banyak yang harus dibuang karena tidak laku dijual, keadaan seperti ini cukup lama selama kurun waktu musim penghujan berlangsung.

Di Indonesia sendiri daun pakis muda sudah lama dimanfaatkan sebagai sayuran yang cukup digemari masyarakat, karena rasa dan teksturnya yang unik dan lezat dengan kandungan Vitamin A, Vitamin B Complek, Vitamin C, Omega 3, Kalium dan Senyawa Flavonoid yang sangat berguna bagi tubuh.

Tanaman pakis tumbuh kembangnya banyak membutuhkan air, sehingga produksi pakis di Desa Ngadirenggo hanya ada musim penghujan. hampir setiap rumah memiliki tanaman pakis, dengan jarak waktu petik beragam, antara 3 sampai 5 hari sekali, yang penjualannya ada beberapa masyarakat setempat yang bertindak sebagai pengepul dengan daerah pemasaran yang berbeda-beda.

Melihat potensi tersebut, akhirnya terbesit angan dan mencoba untuk membuat olahan yang agak tahan lama, yaitu kripik, yang tadinya berkecil hati mungkinkah menjadikan sayur yang biasa dimasak lodeh atau oseng-oseng akan menjadi kripik yang mempunyai syarat mutlak untuk renyah.

**b. Proses Produksi**

Proses produksi yaitu proses pengolahan kripik pakis dimulai dari persiapan alat-alat. Adapun alat dan proses pengolahan kripik pakis yaitu :

1. Menyiapkan peralatan yang akan dibutuhkan, yaitu pisau, wajan, wadah plastik buat mencuci sayur pakis, tempat saringan minyak, tempat kripik pakis, dan peniris minyak atau spiner sebelum dikemas.
2. Bahan yang digunakan, yaitu sayur pakis, minyak goreng, bawang putih, garam, tepung beras, tepung kanji, ketumbar, daun jeruk, ketumbar, dan penyedap.
3. Proses pengolahan kripik pakis antara lain :
  1. Sayur pakis yang telah dipilah-pilah yang masih berbentuk daun dibuat kripik dan yang jadi kuncup dijual menjadi sayuran lalu dipetik kecil-kecil.
  2. Sayur pakis yang sudah dipilah tadi dicuci sampai bersih dan dikeringkan dulu sampai airnya hilang.
  3. Sayur pakis yang sudah hilang airnya, sayur pakis dimasukkan dibumbu yang sudah tersedia.
  4. Setelah dimasukkan bumbu lalu digoreng.
  5. Setelah digoreng diangkat dan menunggu dingin.
  6. Dimasukkan di spiner.
  7. Ditimbang dan dikemas.



**c. Dampak Covid-19 terhadap Produksi Kripik Pakis**

Covid-19 berdampak pada :

1. Melemahnya produksi kripik pakis karena berkurangnya permintaan atau penjualan.
2. Melemahnya pemasaran karena diterapkannya penutupan di berbagai wilayah yang menyebabkan Produsen tidak bisa memasarkan hasil produksinya
3. Melemahnya permintaan karena ekonomi masyarakat yang semakin turun sehingga mengurangi pengeluaran yang bersifat konsumtif seperti membeli jajan atau cemilan.

**d. Kendala Selama Pandemi Covid-19**

Home Industri Kripik Pakis selama masa pandemi mengalami penurunan 50% sampai 80% dimasa pandemi Covid-19 yaitu menurunnya permintaan dan juga sulitnya mencari sayur pakis dimusim kemarau karena banyak yang tidak tumbuh, tetapi dihalaman Home Industri tetap menanam dan setiap harinya dikasih air agar jika ada permintaan secara mendadak langsung dipetik dan dibuat kripik.

**e. Usaha Pemasaran Selama Pandemi**

Pada saat pandemi Covid-19 pemasaran berkurang. di Home Industri selama Covid-19 tidak membuat kripik pakis saja tetapi ditempat tersebut juga membuat bubuk kopi murni dan campuran untuk dijual atau dititipkan ke pedagang keliling karena satu-

satunya jalan untuk membantu penjualan supaya tetap ada pemasukan. Di Home Industri juga memasarkannya lewat sosmed yaitu Whatsapp atau Facebook.

## **B. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ruminta yang berjudul “*Analisis Penurunan Produksi Tanaman Padi Akibat Perubahan Iklim Di Kabupaten Bandung Jawa Barat*”. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengetahui tentang analisis penurunan produksi tanaman padi. Jenis penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif eksplanatif. Hasil dari penelitian ini yaitu penurunan produksi yang terjadi di wilayah Jawa Barat yang disebabkan oleh bahaya (hazard) yang tinggi akibat adanya peningkatan suhu udara dan penurunan curah hujan dan faktor-faktor kerentanan yang tinggi terhadap perubahan iklim dimana tingkat eksposur dan sensitivitas yang tinggi sedangkan tingkat kapasitas adaptifnya rendah. Risiko penurunan produksi disebabkan oleh tiga alternatif bahaya, yaitu bahaya peningkatan suhu udara, curah hujan yang sangat kurang pada masa tanam, atau curah hujan yang sangat besar disertai banjir pada masa tanam dapat menyebabkan berkurangnya produksi pertanian.

Terdapat persamaan antara jurnal tersebut dengan penelitian ini yaitu terkait dengan analisis penurunan produksi tanaman padi.

Sedangkan perbedaannya yaitu pada skripsi Ruminta berfokus pada analisis dampak perubahan iklim dan variabilitas iklim seperti

temperatur dan pola perubahan curah hujan bulanan, serta peningkatan frekuensi dan intensitas kejadian ekstrim sedangkan pada penelitian ini berfokus pada penurunan produksi kripik pakis dimasa pandemi Covid-19.<sup>17</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Liantina dan Ma'rif yang berjudul *"Identifikasi Faktor-faktor Penyebab Penurunan Aktivitas Perdagangan Mebel di Koridor Jalan Soekarno Hatta Kabupaten Jepara"*. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui faktor-faktor penyebab penurunan aktivitas perdagangan mebel. Jenis penelitian yang diterapkan yaitu penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu penurunan fungsi koridor Jalan Soekarno Hatta sebagai kawasan perdagangan mebel kayu sangat dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu pemasaran menggunakan internet, pembeli yang memilih berbelanja langsung kepada pengrajin mebel, dan momentum kenaikan anak sekolah dan lebaran. Ketiga faktor tersebut menunjukkan bahwa media pemasaran, keingintahuan konsumen tentang suatu barang, dan daya beli konsumen mempengaruhi kinerja suatu kawasan perdagangan.

Terdapat persamaan antara skripsi tersebut dengan penelitian ini yaitu penurunan aktivitas perdagangan mebel.

Sedangkan perbedaannya yaitu pada jurnal ini berfokus pada faktor-faktor penyebab aktivitas perdagangan mebel sedangkan

---

<sup>17</sup> Ruminta, "Analisis Penurunan Produksi Tanaman Padi Akibat Perubahan Iklim Di Kabupaten Bandung Jawa Barat", (Jurnal Kulturasi: Vol. 15, No. 1, Maret 2016, hal. 43-44)

penelitian ini berfokus pada penurunan produksi home industri kripik pakis.<sup>18</sup>

3. Penelitian yang dilakukan Safi'i, Widodo, Pangastuti yang berjudul *"Analisis Risiko Pada UKM Tahu Takwa Kediri terhadap Dampak Pandemi COVID-19"*. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui risiko pada UKM tahu takwa Kediri terhadap dampak pandemi ini. Jenis penelitian yang diterapkan yaitu penelitian metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu pelaku UKM tahu takwa masih mengandalkan pasar lokal atau diambil oleh agen (konvensional), agar tetap bisa dilakukan adalah strategi pasar baru dengan memanfaatkan teknologi informasi seperti social media. Selain itu juga bisa bekerja sama dengan pemerintah setempat untuk membantu pemasaran tahu takwa untuk program kegiatan bakti sosial di saat masa pandemi sangat gencar dilakukan. Sedangkan risiko untuk kenaikan harga bahan baku bisa dikelola strategi resize dengan mengubah ukuran produk tanpa mengurangi kualitas dari rasa produk tahu takwa yang dari awal diidentifikasi terdapat keluhan pelanggan karena strategi awal dengan mengurangi bahan baku. Risiko keterlambatan pengiriman bahan baku dapat dikelola dengan monitoring secara real time terhadap ketersediaan bahan baku di lapangan.

---

<sup>18</sup> Liantina dan Ma'arif, *"Identifikasi Faktor-faktor Penyebab Penurunan Aktivitas Perdagangan Mebel Di Koridor Jalan Soekarno Hatta Kabupaten Jepara"*, Jurnal Wilayah dan Lingkungan: Vol. 4, No. 2, Agustus 2016, hal. 121-122

Persamaan antara skripsi tersebut dengan penelitian ini yaitu risiko pada UKM tahu takwa kediri terhadap dampak pandemi Covid-19.

Sedangkan perbedaannya yaitu pada jurnal ini berfokus pada risiko UKM tahu takwa seelama pandemi Covid-19 sedangkan pada penelitian ini berfokus pada penurunan produksi home industri kripik pakis dimasa pandemi Covid-19.<sup>19</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Simanjutak, Sipayung, Irsal dengan judul *“Pengaruh Curah Hujan dan Hujan Terhadap Produksi Kelapa Sawit Berumur 5, 10 dan 15 Tahun Di Kebun Begerpang Estate PT. PP London Sumatra Indoneesia, Tbk”*. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui bahwa curah hujan berpengaruh nyata dalam meningkatkan produksi TBS sedangkan hari hujan berpengaruh nyata terhadap penurunan produksi TBS pada tanaman kelapa sawit berumur 5 tahun di kebun Begerpang Estate PT. PP London Sumatra Indonesia, Tbk. Jenis penelitian ini yaitu penelitian metoda deskriptif (descriptive analysis) kuantitatif maupun kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu Hubungan curah hujan, hari hujan dan produksi ini hanya berlangsung pada saat tanaman kelapa sawit mengalami proses penyerbukan. Produksi tanaman kelapa sawit dipengaruhi oleh besarnya curah hujan yang terjadi dan akan mempengaruhi besarnya produksi TBS pada beberapa waktu ke depan.

---

<sup>19</sup> Syafi'i, et. all., *“Analisis Risiko Pada UKM Tahu Takwa Kediri terhadap Dampak Pandemi COVID-19”*, Jurnal Rekayasa Sistem Industri : Vol. 9, No. 2, Juli 2020, hal. 112

Persamaan antara skripsi tersebut dengan penelitian ini yaitu Pengaruh curah hujan terhadap produksi kelapa sawit.

Sedangkan perbedaannya yaitu pada jurnal Simanjutak, Sipayung, Irsal ini berfokus pada pengaruh curah hujan dan hujan terhadap produksi kelapa sawit sedangkan penelitian ini berfokus pada berpengaruh nyata terhadap penurunan produksi TBS pada tanaman kelapa sawit berumur 5 tahun.<sup>20</sup>

5. Penelitian yang dilakukan Sari, Aimon, Syofyan, penelitian ini berjudul *“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi, Konsumsi dan Impor Kedelai di Indonesia”*. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengetahui analisis faktor yang mempengaruhi produksi konsumsi dan impor kedelai. Jenis penelitian yang diterapkan yaitu penelitian metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu beberapa faktor yang mempengaruhi Produksi, Konsumsi dan Impor Kedelai di Indonesia. Harga benih, cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan harga benih ini akan berpengaruh negatif terhadap produksi. Tahun 2012 harga benih meningkat per kilogramnya, sejalan dengan produksi, petani juga mengalami penurunan. Pemilihan bibit unggul merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam usaha budidaya tanaman, khususnya kedelai. Penggunaan bibit unggul dapat meningkatkan produktivitas petani, sehingga peningkatan harga

---

<sup>20</sup> Simanjutak, et. all., *“Pengaruh Curah Hujan dan Hujan Terhadap Produksi Kelapa Sawit Berumur 5, 10 dan 15 Tahun Di Kebun Begerpang Estate PT. PP London Sumatra Indoneesia, Tbk”*, Jurnal Online Agroekoteknologi: Vol. 2, No. 3, Juni 2014, hal. 1150

bibit ini akan mempengaruhi petani dalam hal penggunaan bibit yang berkualitas, tentu nantinya hal ini akan berpengaruh terhadap produksi petani yang semakin menurun.

Terdapat persamaan antara jurnal dengan peneliti ini yaitu analisis faktor yang mempengaruhi produksi konsumsi dan impor kedelai.

Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian pada jurnal yang diteliti Sari, Aimon, Syofyan berfokus pada faktor yang mempengaruhi impor kedelai di Indonesia, sedangkan penelitian ini berfokus pada penurunan produksi di home industri.<sup>21</sup>

6. Penelitian ini yang dilakukan Setiawati yang berjudul “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Produksi Tempe Pada Sentra Industri Tempe Di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal*”. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengetahui faktor yang mempengaruhi hasil produksi tempe pada sentra industri tempe. Jenis penelitian yang diterapkan yaitu jenis teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif presentase dan juga regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu produksi tempe pada sentra industri tempe di Kecamatan Sukorejo cenderung tetap dan tidak mengalami peningkatan yang signifikan atau malah bahkan cenderung turun dikarenakan beberapa faktor internal maupun eksternal dari usaha tempe antara lain adalah harga kedelai yang

---

<sup>21</sup> Sari, et. all., “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi, Konsumsi dan Impor Kedelai di Indonesia*”, Jurnal Kajian Ekonomi : Vol. III, No. 5, Juli 2012

fluktuatif dari tahun ketahun menyebabkan industri tempe banyak yang mengalami hambatan dalam menjalankan usahanya.

Persamaan antara jurnal dengan penelitian yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi hasil produksi tempe pada sentra industri tempe.

Sedangkan perbedaannya penelitian pada jurnal yang diteliti Setiawati yaitu berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi hasil produksi sedangkan penelitian ini berfokus pada penurunan produksi.

22

7. Penelitian ini yang dilakukan Putri, Septyanani, Santoso yang berjudul *“Dampak Covid-19 Pada Perekonomian Indonesia”*. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui dampak Covid-19 pada perekonomian Indonesia. Jenis penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu pandemi Covid-19 ini sangat merugikan pada ekonomi masyarakat, masyarakat yang mengalami keadaan wabah pandemi Covid-19, seperti sulit mencari pekerjaan, banyak yang di PHK atau dirumahkan, timbulnya kejahatan banyak kebutuhan ekonomi yang mengalami kenaikan harga dan menurunnya aktifitas ekspor impor barang.

Pertama yaitu sulitnya mencari pekerjaan, karena banyak perusahaan yang beralasan tidak menerima karyawan karena kuota sudah penuh, dan ada juga didalam perusahaan tersebut semua karyawan sudah dirumahkan atau bekerja di rumah dan ada juga yang

---

<sup>22</sup> Setiawati, *“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Produksi Tempe Pada Sentra Industri Tempe Di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal”*, Jurnal Economics Development Analysis Journal : Vol. 2, No. 1, Februari 2013, hal. 3



di PHK sehingga tidak mau menerima tambahan karyawan lagi. Kedua, banyak karyawan yang sudah bekerja terpaksa harus di rumahkan tanpa digaji sampai batas yang belum diketahui, dan ada juga yang di PHK karena perusahaan tidak bisa memberi gaji pada karyawan yang tidak bekerja selama hampir 3 bulan. Ketiga, dampak Covid-19 pada perekonomian di Indonesia salah satunya adalah timbulnya kejahatan di beberapa daerah, seperti banyak pencurian di berbagai rumah-rumah yang dikarenakan banyak narapidana yang dilepaskan karena adanya sistem sosial distancing dan lock down.

Terdapat persamaan antara jurnal dengan peneliti ini yaitu dampak Covid-19 pada perekonomian.

Sedangkan perbedaannya penelitian pada jurnal yang diteliti Putri, Septyanani, Santoso yaitu dampak Covid-19 sedangkan penelitian ini berfokus pada penurunan produksi home industri kripik pakis dimasa pandemi Covid-19.<sup>23</sup>

8. Penelitian yang dilakukan Taufik, Ayuningtyas, dengan judul *“Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Bisnis dan Eksistensi Platform Online”*. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap bisnis dan eksistensi platform online. Jenis penelitian ini yaitu penelitian menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Covid 19 berdampak pada pola kebiasaan aktivitas bisnis secara konvensional dalam bidang

---

<sup>23</sup> Putri, et. all., *“Dampak Covid-19 Pada Perekonomian Indonesia”*, Jurnal: Seminar Nasional dan Call For Paper, Hubisintek 2020, hal. 201

pemasaran, keuangan, sumber daya manusia dan operasional. Adanya pencegahan penyebaran pandemi Covid-19, yang disertai dengan kebijakan Pemerintah Daerah DKI Jakarta yang memberlakukan work from home (WFH), social distance dan physical distance serta penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) maka semua masyarakat Indonesia tidak boleh keluar dari rumah. Adanya pandemi di Indonesia masyarakat banyak mengalami dampak penurunan aktivitas bisnis konvensional (offline), namun bisa mengungkit kegiatan bisnis yang inovatif berbasis platform online. Bidang usaha yang terkendala perkembangannya bahkan mengalami penurunan selama masa pandemi Covid-19 adalah bisnis transportasi umum, Pariwisata, Perhotelan, pusat perbelanjaan, serta perdagangan offline yang hanya fokus pada kunjungan langsung konsumen. Kegiatan bisnis yang masih bisa bertahan dan eksis melayani konsumen melalui penyesuaian model interaksi layanan menggunakan platform aplikasi online adalah pendidikan, ritel bahan kebutuhan pokok, bisnis pengiriman barang online terutama untuk hantaran makan atau minuman dan kebutuhan pokok.

Terdapat persamaan antara jurnal dengan peneliti ini yaitu dampak dimasa pandemi Covid-19.

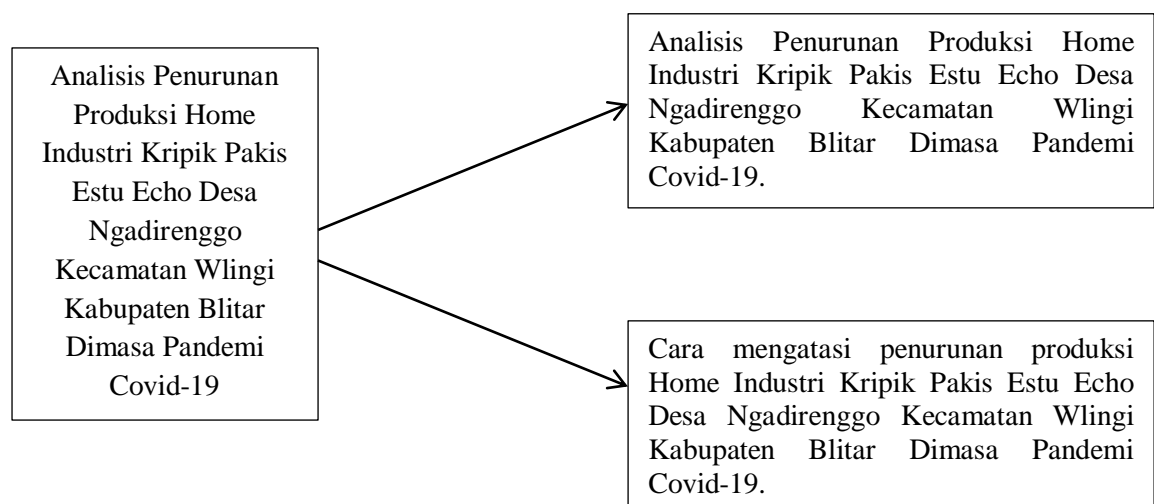
Sedangkan perbedaannya yaitu pada jurnal ini berfokus dampak pandemi Covid-19 terhadap bisnis dan eksistensi platform online

sdangkan penelitian ini berfokus pada penurunan produksi home industri kripik pakis dimasa pandemi Covid-19.<sup>24</sup>

### C. Kerangka Konseptual

Dalam penurunan produksi home industri kripik pakis estu echo dimasa pandemi Covid-ini, pihak home industri harus menerapkan protokol kesehatan dimasa pandemi. Dengan adanya pandemi ini permintaan konsumen semakin menurun.

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**



<sup>24</sup> Taufik dan Ayuningtyas, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Bisnis dan Eksistensi Platform Online", Jurnal Pengembangan Wiraswasta: Vol. 22, No. 01, April 2020, hal. 26